



SATU DASAWARSA UU KEISTIMEWAAN DIY

# Sultan Ungkap Peran Danais Hingga Keamanan

**YOGYA (MERAPI)** - Gubernur DIY Sri Sultan HB X menggelar sapa aruh memperingati satu dasawarsa Undang Undang Keistimewaan (UUK) DIY di Bangsal Kepatihan, Rabu (31/8). Sultan menyampaikan refleksi bahwa UUK DIY bisa memenuhi tujuan akhir peningkatan kesejahteraan segenap rakyat DIY.

Sultan menyampaikan perihal sosial ekonomi, perlu ditilik peran budaya sebagai solusi pengentasan kemiskinan yang terjadi di kelurahan dan kalurahan. DIY sampai saat ini masih dihadapkan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, bahkan tertinggi di Pulau Jawa.

Dana Keistimewaan (Danais) yang diterima setiap tahun dari Pemerintah Pusat pun diharapkan bisa membawa kemanfaatan secara langsung bagi masyarakat. Salah satunya menurut Sultan yakni dengan investasi lahan kas desa untuk perekonomian masyarakat.

"Kalau yang menerima Danais itu kalurahan dan sekarang baru 10 untuk model. Masih sama dari APBN untuk infrastruktur dan sebagainya,

tapi untuk Danais saya harap tidak habis seperti itu tapi untuk investasi misalnya lahan kas desa untuk bercocok tanam atau tambak udang atau kolam ikan, atau pengembangan pariwisata dan sebagainya. Tolong ditiru apa yang sudah dilakukan bantuan Gubernur di Mangunan, Nglanggeran, Breksi dan lainnya itu. Orang miskin di wilayah itu sudah berkurang. Tidak hanya bangun jalan ini tapi tidak ada implikasi peningkatan pendapatan warga," ungkap Sultan seperti dikutip dari [krjogja.com](http://krjogja.com).

Sultan menyampaikan, akan lebih senang apabila tanah kas desa dimanfaatkan untuk produktivitas masyarakat setempat yang menaikkan perekonomian. Pasalnya, dalam bebe-

rapa waktu terakhir, untuk warung atau kantor, yang bukan dari warga setempat.

"Saya lebih senang kalau untuk warga masyarakat setempat, jadi kan warga tidak tetap miskin. Inilah yang saya harap bisa diwujudkan, Danais untuk sewa tanah kas desa, dimanfaatkan untuk masyarakat setempat," sambungnya.

Sementara, terkait keamanan di DIY yang juga masih menjadi isu, Sultan mengatakan bahwa masyarakat memegang peran besar untuk mewujudkan situasi aman dan nyaman di DIY. Munculnya kekerasan fisik yang mencuat di DIY beberapa waktu belakangan menurut Sultan seharusnya tak lagi terjadi ke depan, apabila masyarakat mengedepankan rasa yang menjadi ciri khas Yogya, daripada pemikiran semata.

"Kalau keamanan relatif baik, kalau ada satu dua persoalan dalam konteks kemasyarakatan tentu di manapun bisa terjadi. Yang penting bagi saya, bagaimana masyarakat itu



MERAPI-ANTARA FOTO/Hendra Nurdiansyah

**Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan Sapa Aruh memperingati satu dasawarsa Undang-Undang Keistimewaan (UUK) DIY di Kantor Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (31/8/2022).**

menghindari pengertian kekerasan secara fisik selalu saya bilang begitu. Bangunlah masyarakat yang beradab. Punya unggah ungguh, batas dalam rasa dan bisa memaafkan. Rasa itu dari dalam. Pendekatan budaya, mengedepankan aspek rasa, itu yang kita dahulukan. Orang Yogya banyak pertim-

bangun rasanya. Bisa saling menjaga, kita injak kaki orang lain pasti terasa sakit, berarti ya jangan nginjak. Saya selalu hanya bisa berharap, tapi kalau warga tidak bisa berubah dan mengedepankan model kekerasan, ya saya tidak bisa, saya hanya bisa bilang tegakkan hukum," ungkapnya. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005